

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan jasmani merupakan suatu bagian integral dari pendidikan. Pendidikan jasmani dilaksanakan dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yang mencakup aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, dan moral. Tujuan tersebut tidak akan tercapai dengan sendirinya, tetapi harus melalui proses pengajaran dan pembelajaran yang dikelola dengan sebaik-baiknya. Untuk menciptakan pembelajaran yang baik berbagai komponen penting harus sangat diperhatikan oleh guru pendidikan jasmani. Salah satu diantaranya adalah pemilihan media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Selama ini dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, dalam penyampaian materi pembelajaran guru pendidikan jasmani menggunakan contoh gerakan yang dilakukan oleh guru itu sendiri. Hal itu tidak dapat dipermasalahkan, namun dalam pemberian contoh gerakan terkadang guru pendidikan jasmani mengabaikan gerakan-gerakan yang efektif, efisien dan aman dalam olahraga bola voli

Menurut Chandra dan Sanoesi (2010:15) Bola voli merupakan permainan beregu bola besar. Bola voli dimainkan oleh dua regu, setiap regu ada 6 pemain. Permainan ini memerlukan koordinasi dan kerja sama tim. Disamping itu, penguasaan teknik-teknik dasar permainan harus matang. Dengan demikian dapat melakukan gerakan-gerakan variasi dan kombinasi dari teknik-teknik dasar. Teknik dasar yang harus dikuasai dalam permainan bola voli, diantaranya servis, passing, smash, dan blok.

Dikalangan pelajar Bola volibal juga termasuk olahraga yang populer dan digemari siswa-siswi. Bolavoli juga merupakan salah satu cabang olahraga permainan pokok dalam pembelajaran pendidikan jasmani, permainan bola voli merupakan suatu permainan yang kompleks yang tidak mudah dilakukan setiap orang. Sebab, dalam permainan bola voli dibutuhkan koordinasi gerak yang benar-benar bisa diandalkan untuk melakukan semua gerakan yang ada dalam permainan bola voli. Dari hasil observasi yang ada cabang olahraga bola voli ini juga yang merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang di gemari di SMP Negeri 1 Telaga.

Sehubungan dengan pembelajaran bolavoli di SMP Negeri 1 Telaga, maka pembelajaran yang dikuasai oleh siswa dalam permainan bolavoli belum mencapai ketunatasan maksimal dikarenakan minimnya frekuensi metode pembelajaran bagi siswa. Padahal sekolah merupakan suatu alternatif siswa untuk bisa menyalurkan

bakat dan minatnya khusus dalam kegiatan olahraga atau dalam mata pelajaran penjaskes, khususnya dalam olahraga bola besar atau dalam hal ini olahraga bola voli. Banyak siswa yang mempunyai bakat dimulai dari sekolah menengah pertama. Contohnya dalam sekolah yang ada di SMP Negeri 1 Telaga. Siswa disekolah tersebut mempunyai minat dalam bermain bola voli namun yang menjadi permasalahannya siswa-siswa tersebut belum meningkat sering dengan hasil belajar dan kemampuan dari masing-masing siswa yang ada pada saat ini hingga sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa itu.

Pada proses pembelajar pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Telaga, khususnya untuk materi *passing atas* pada permainan bola voli sudah seharusnya siswa dapat melaksanakan proses pembelajaran bola voli secara aktif, akan tetapi secara kenyataan sering kita temui siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Didalam proses pembelajaran juga biasanya siswa juga enggan melakukan *passing atas* karena siswa takut jari-jari tangan terasa sakit dan cidera, padahal jika siswa aktif melakukan dengan benar dan selalu memperhatikan penjelasan *passing atas* dari guru, hal tersebut dapat kita hindari. Sebagai seorang guru perlu memberi arahan yang baik dalam membelajarkan olahraga pada siswa, apabila guru masih menggunakan paradigma pembelajaran lama dan belum menerapkan model pembelajaran dalam arti komunikasi dalam pembelajaran olahraga cenderung berlangsung satu arah umumnya dari guru ke siswa, guru lebih mendominasi pelajaran maka pelajaran cenderung menonton.

Agar siswa dapat mengikuti pembelajaran *passing atas* dengan aktif, senang dan menarik diperlukan berbagai strategi pembelajaran yang bermutu, menarik, dan inovatif. Mengatasi permasalahan diatas maka butuh model pembelajaran yang dapat membarikan kesan bahwa *passing atas* pada permainan bola voli tidaklah sulit serta permainan bola voli itu menyenangkan. Pengaruh yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah melalui model pembelajaran *Numbered Head Together*

Model pembelajaran *Number Head Together* yaitu pembelajaran yang mengutamakan siswa dalam mencari dan mengolah serta melaporkan informasi yang diperoleh dari berbagai macam sumber yang pada akhirnya siswa mempresentasikannya di depan kelas. Model pembelajaran *number head together* (NHT) merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur-struktur khusus sengaja dirancang dengan tujuan mempengaruhi pola interaksi siswa. Struktur ini pada dasarnya dibuat agar siswa-siswa dapat bekerja saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif.

Berawal dari melihat pentingnya sebuah pembelajaran jasmani bagi siswa sebagai dasar olahraga hendaknya perlu pembuktian secara ilmiah. Pembuktian secara ilmiah ini dapat melalui sebuah penelitian untuk meningkatkan hasil belajar *passing atas* melalui penerapan metode pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap peningkatan hasil belajar *passing atas* pada permainan bola voli siswa kelas VII SMP Negeri 1 Telaga.

1.2 Identifikasih Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut yaitu:

a) Ketidak aktifan siswa dalam pembelajaran *passing atas*, b) Menurunnya ketertarikan siswa dalam berolahraga, c) Perlu adanya penerapan metode-metode yang lebih efektif dalam peningkatan *passing atas* bola voli, d) Pembelajaran *passing atas* bola voli untuk kelas VII SMP Negeri 1 Telaga belum menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together*, e) Belum diketahuinya tingkat keefektifan model *Numbered Head Together* terhadap peningkatan *passing atas* bola voli.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka peneliti membatasi penelitian ini dengan “apakah benar terdapat pengaruh metode pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap peningkatan hasil belajar *passing atas* pada permainan bola voli siswa kelas VII SMP Negeri 1 Telaga?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap peningkatan *passing atas* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Telaga

1.5 Manfaat Penelitian

a) Manfaat penelitian secara teoritis yaitu :

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dan memperkaya wawasan dalam mengembangkan ilmu tentang *passing atas* dan juga sebagai bahan analisis dan kajian pada cabang olahraga bola voli.

b) Manfaat penelitian secara praktis yaitu :

1) Guru, Untuk menambah model-model pembelajaran dan kreatifitas guru dalam membimbing dan mengejar pembelajaran pendidikan jasmani khususnya cabang olahraga permainan bola voli. 2) Siswa, a) Pengalaman langsung kepada peserta didik akan peningkatan belajar *passing atas* melalui model pembelajaran *Numbered Head Together*, b) Siswa lebih bersemangat dan penuh motivasi mengikuti pembelajaran, c) Karena merasa senang dan gembira, siswa juga melakukan aktifitas tersebut diluar jam pembelajaran, bahkan dirumah. Hal ini akan meningkatkan gerak siswa dengan cepat.

1) Sekolah.

a) Secara praktis hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi peningkatan ataupun pembenahan sistem pembelajaran *passing atas* di sekolah menengah pertama,

b) Dapat memberikan informasi tentang seberapa besar peningkatan penguasaan teknik *passing atas* bola voli pada siswa di SMP Negeri 1 Telaga

2. Peneliti selanjutnya.

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai rujukan dalam mengembangkan pada peneliti selanjutnya.